


## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Literasi Keuangan untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Dwi Utami\*<sup></sup>, Desi Ratna Dewi, Dini Kamilia Salma, Rafiqa Hastharita, Nur Arisah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar  
\*Email Korespondensi: [dwi.utami@unm.ac.id](mailto:dwi.utami@unm.ac.id)

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial literacy of housewives through an understanding of household budgeting in order to achieve family economic welfare. The program was conducted in Tamallayang Village, Bontonompo District, involving 20 participants. The method used was interactive education through socialization and open discussions, with evaluation conducted using pre-test and post-test instruments. The results showed a significant improvement in participants' understanding of various aspects of financial literacy. This was indicated by increased scores across all measured indicators, including understanding of budgeting concepts, the ability to distinguish between needs and wants, and long-term financial planning. In addition, the program also improved participants' awareness and attitudes toward managing household finances in a more planned and responsible manner. Therefore, the financial literacy program proved to be effective in enhancing the capacity of housewives in financial management, which ultimately contributes to improving family economic welfare.*

### Keywords

*Financial Literacy,  
Household Budgeting,  
Housewives, Family  
Welfare.*



BERDAYA: Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 8, No.2, 2026, pp.  
241 - 254  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 4/6/2026 / Accepted : 4/20/2026/ First Published : 4/28/2026

### To cite this article

Utami, D., Dewi, D. R., Salma, D. K., Hastharita, R., & Arisah, N. (2026). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Literasi Keuangan untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 241 - 254. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i2.1832>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui pemahaman *budgeting* rumah tangga guna mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, dengan melibatkan 20 partisipan. Metode yang digunakan adalah edukasi interaktif melalui sosialisasi dan diskusi terbuka, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap berbagai aspek literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor pada seluruh indikator yang diukur, seperti pemahaman konsep *budgeting*, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak dan terencana. Dengan demikian, program literasi keuangan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## Profil Penulis

Dwi Utami, Desi Ratna Dewi,  
Dini Kamilia Salma, Rafiqah  
Hastharita, Nur Arisah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Makassar,  
Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding Author  
: dwi.utami@unm.ac.id

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Budgeting* Rumah  
Tangga, Ibu Rumah Tangga, Kesejahteraan Keluarga

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Sherraden et al., 2011). Di dalam keluarga, ibu rumah tangga (IRT) memegang peranan vital sebagai manajer keuangan rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun demikian, kemampuan literasi keuangan yang dimiliki sebagian besar ibu rumah tangga di Indonesia, khususnya di wilayah pinggiran kota masih tergolong rendah, sehingga berdampak langsung pada ketidakstabilan ekonomi keluarga (Yushita, 2017).

Secara nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan, namun masih menyisakan kesenjangan yang perlu mendapat perhatian. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks

literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Meskipun angka ini tergolong moderat, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman (literasi) dan penggunaan layanan keuangan (inklusi), yang mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara optimal.

Jika ditinjau berdasarkan kelompok pekerjaan, ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 64,44%, yang masih berada di bawah kelompok pegawai/profesional maupun pengusaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sebagai kelompok strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga masih membutuhkan penguatan kapasitas literasi keuangan. Selain itu, pada wilayah perdesaan, tingkat literasi keuangan juga cenderung lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, yang semakin memperkuat urgensi intervensi edukatif di tingkat komunitas (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024).

Sejalan dengan kondisi tersebut, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang matang, sehingga pendapatan keluarga cenderung habis untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa adanya alokasi untuk tabungan maupun investasi masa depan. Tanpa adanya pengelolaan keuangan yang terstruktur, keluarga menjadi lebih rentan terhadap risiko ekonomi.

Konsep *budgeting* rumah tangga hadir sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. *Budgeting* merupakan proses sistematis dalam merencanakan dan mengalokasikan pendapatan ke dalam berbagai pos pengeluaran secara terstruktur (Anugraini & Susesti, 2026). Dengan penerapan *budgeting* yang baik, keluarga dapat mengontrol pengeluaran, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan dana darurat. Lebih dari itu, literasi keuangan juga berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat agar lebih rasional dan bijak dalam mengambil keputusan finansial (Hodijah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pengelolaan keuangan keluarga. Anggraini & Anasrulloh (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Sementara itu, Wibowo et al. (2025) menegaskan bahwa perempuan yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu menciptakan stabilitas ekonomi dalam rumah tangga. Selain itu, Anugraini & Susesti (2026) menemukan bahwa penggabungan literasi keuangan dengan praktik akuntansi sederhana dapat membantu ibu rumah tangga dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga pengeluaran dapat lebih terkontrol.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh temuan bahwa setelah mengikuti

kegiatan sosialisasi literasi keuangan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian karena masih ditemukannya keterbatasan pemahaman ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan keluarga, khususnya dalam penyusunan *budgeting* rumah tangga. Dengan adanya program pemberdayaan melalui literasi keuangan yang berbasis kebutuhan masyarakat, diharapkan ibu rumah tangga mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat kelurahan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh gambaran profil mitra sebagai berikut: (1) jumlah anggota aktif sebanyak 45 orang dengan rentang usia 25-55 tahun; (2) tingkat pendidikan bervariasi mulai dari SMP, SMA/SMK, hingga diploma/sarjana; (3) sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga tidak bekerja, sementara sisanya merupakan pelaku usaha UMKM dan pekerja paruh waktu di sektor informal; serta (4) rata-rata penghasilan keluarga berkisar antara Rp 2.500.000 hingga Rp 5.000.000 per bulan.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Dari sisi kondisi ekonomi, mitra sasaran menghadapi sejumlah permasalahan mendasar, antara lain: pertama, minimnya kemampuan perencanaan anggaran rumah tangga yang menyebabkan defisit pengeluaran setiap bulan; kedua, rendahnya budaya menabung, di mana hanya 31% yang memiliki rekening tabungan aktif; ketiga, tidak adanya dana darurat (*emergency fund*), sehingga saat terjadi kebutuhan mendesak, keluarga bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi; keempat, belum adanya perencanaan investasi jangka panjang; dan kelima, rendahnya pemahaman terhadap produk keuangan digital seperti dompet elektronik, pinjaman online, dan platform investasi reksa dana.

Secara kewilayahan, mitra sasaran berada di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo yang merupakan lingkungan permukiman padat penduduk dengan aksesibilitas yang cukup baik terhadap lembaga keuangan formal. Meskipun aksesibilitas fisik memadai, hambatan utama justru terletak pada aspek psikologis dan pengetahuan, di mana banyak anggota mitra merasa tidak percaya diri untuk mengakses layanan keuangan formal karena ketidaktahuan mekanisme dan persyaratannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bijak serta memanfaatkan layanan keuangan

digital dengan aman. Kegiatan pelatihan terbagi menjadi dua bagian utama, yang masing-masing saling melengkapi antara pemahaman konsep, diskusi, dan praktik langsung.

Pada kegiatan pertama, peserta akan mengikuti sesi tentang pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis praktik. Sesi ini berlangsung selama dua jam dan menggunakan pendekatan *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung peserta. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi singkat yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam bagian ini, peserta diajak memahami pentingnya mengatur keuangan secara terencana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan prinsip hidup sesuai kemampuan. Peserta juga dikenalkan pada komponen utama dalam keuangan rumah tangga, yaitu pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan jika memungkinkan, investasi.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Dalam diskusi ini, peserta didorong untuk berbagi pengalaman terkait tantangan dalam mengatur keuangan keluarga. Mereka mengidentifikasi jenis pengeluaran yang paling sulit dikendalikan serta mencari solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, peserta tidak hanya belajar dari fasilitator, tetapi juga dari pengalaman satu sama lain.

Bagian inti dari kegiatan pertama adalah praktik langsung. Peserta diminta untuk menyusun anggaran bulanan sederhana berdasarkan simulasi atau kondisi nyata mereka masing-masing. Mereka mulai dengan mencatat total pendapatan, kemudian mengalokasikan pengeluaran ke dalam kategori kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, dan tabungan. Dalam praktik ini, peserta dikenalkan pada prinsip pengelolaan anggaran seperti pembagian proporsi pengeluaran yang seimbang. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi, di mana peserta menilai apakah anggaran yang dibuat sudah realistis dan mengidentifikasi langkah perbaikan yang dapat dilakukan.

Kegiatan kedua berfokus pada edukasi keuangan digital dan perlindungan konsumen. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai layanan keuangan digital yang umum digunakan, seperti mobile banking, dompet digital, dan sistem pembayaran QRIS. Fasilitator menjelaskan manfaat penggunaan layanan digital, seperti kemudahan transaksi dan pencatatan otomatis, sekaligus mengingatkan peserta akan risiko yang mungkin terjadi, termasuk penipuan online dan penyalahgunaan data pribadi.

Selanjutnya, fasilitator melakukan demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Peserta diperlihatkan cara melakukan transaksi, seperti pengisian saldo, pembayaran, dan pengecekan riwayat transaksi. Setelah itu, peserta diajak untuk mengikuti simulasi sederhana agar dapat mempraktikkan langsung penggunaan layanan tersebut.

Selain aspek teknis, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang perlindungan konsumen di sektor keuangan. Mereka dikenalkan pada hak-hak sebagai konsumen, termasuk hak atas informasi yang jelas, keamanan data, dan akses terhadap layanan pengaduan. Peserta juga diberikan tips praktis untuk menjaga keamanan, seperti tidak membagikan kode OTP atau PIN, menggunakan aplikasi resmi, serta memeriksa legalitas layanan melalui otoritas yang berwenang seperti OJK.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Action (CBPA)* yang menempatkan mitra sasaran dalam hal ini kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat kelurahan Tamallayang sebagai subjek aktif. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis yang saling berkesinambungan.

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi formal bersama pengurus PKK dan aparat kelurahan. Selanjutnya, sosialisasi dilaksanakan melalui forum atau pertemuan rutin PKK yang telah ada, serta diperkuat dengan penyebaran informasi melalui poster digital di grup WhatsApp warga. Pada tahap ini, sosialisasi program bertujuan untuk membangun kesepahaman dan komitmen bersama antara tim pengusul dan mitra sasaran. Partisipasi mitra diwujudkan melalui kehadiran dalam forum, pemberian masukan terhadap rancangan program, serta penandatanganan lembar kesepakatan bersama (*informed consent*).

Pelatihan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis praktik dilaksanakan dalam satu sesi dengan durasi dua jam. Metode yang digunakan adalah *experiential learning*, yang mencakup penyampaian materi singkat sebesar 30%, diskusi kelompok kecil sebesar 30%, serta praktik langsung sebesar 40%. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung.

Evaluasi program dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses menggunakan lembar observasi dan daftar hadir untuk memantau jalannya kegiatan, sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui dokumentasi materi dalam format digital yang diunggah ke platform berbagi daring. Dengan demikian, materi dapat diakses kapan pun oleh peserta maupun pihak lain yang membutuhkan, sehingga manfaat program dapat terus berlanjut.

## **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka di Kantor Lurah Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, pada tanggal 11 Februari 2026, pukul 08.00-12.00 WITA.

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui literasi keuangan di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo berjalan dengan baik dan sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta melalui diskusi terbuka, serta evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan *pre-test* yang diawali dengan pemberian instruksi kepada partisipan. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pelaksanaan *pre-test* serta prosedur pengisian instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 8 butir soal dengan format benar atau salah. Instrumen tersebut disusun untuk mengukur delapan indikator utama dalam literasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman *budgeting* rumah tangga.

Pelaksanaan *pre-test* berlangsung selama kurang lebih 10 menit dan dikerjakan secara mandiri oleh seluruh peserta. Setelah proses pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan dan dianalisis oleh tim pelaksana untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil *pre-test* ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus materi yang akan disampaikan, sekaligus sebagai pembanding dalam mengukur peningkatan pemahaman peserta pada tahap *post-test*.



**Gambar 1.**  
*Pelaksanaan Pre-test  
pada Partisipan  
Sumber: Dokumen  
Pribadi*

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi yang berfokus pada pemahaman *budgeting* rumah tangga sebagai bagian dari literasi keuangan. Pada tahap ini, narasumber menyampaikan materi secara sistematis yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran, serta penentuan skala prioritas kebutuhan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif guna mengukur pemahaman awal peserta sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selama sesi diskusi, lebih dari 80% peserta berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan komunikatif. Selain itu, narasumber memberikan penguatan materi serta klarifikasi terhadap berbagai pertanyaan yang muncul, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Partisipasi aktif peserta tidak hanya mencerminkan tingkat pemahaman yang meningkat, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran (*awareness*) yang lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan pola pikir peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih bijak dan sistematis.



**Gambar 2.**  
*Pelaksanaan Sosialisasi dan Diskusi Interaktif pada Partisipan*

*Sumber: Dokumen Pribadi*

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif. Prosedur pelaksanaan *post-test* tidak jauh berbeda dengan *pre-test*, yang diawali dengan pemberian instruksi mengenai tata cara pengisian kuesioner.



**Gambar 3.**  
*Pelaksanaan Post-test pada Partisipan*

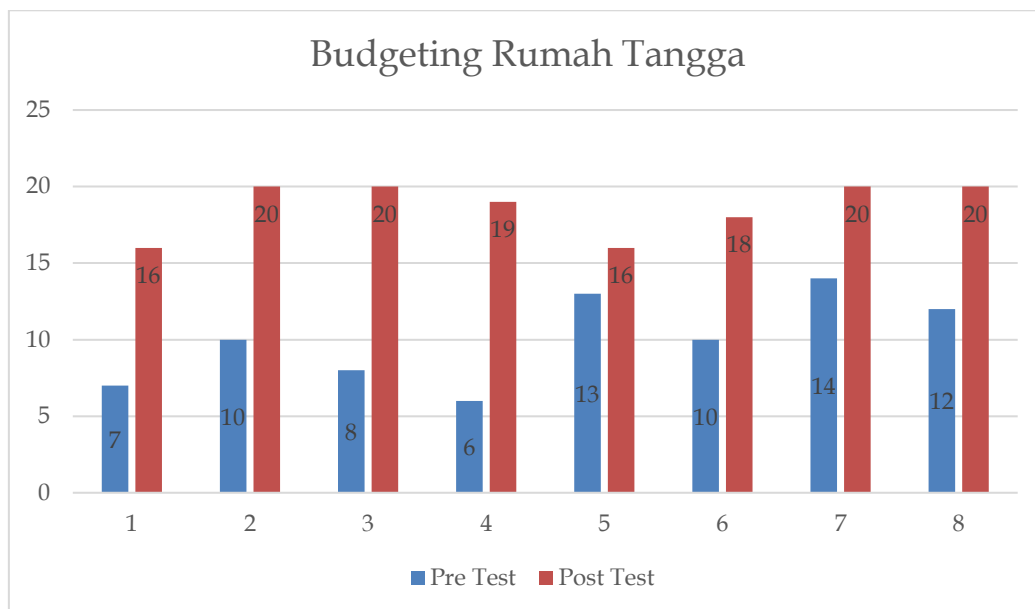
*Sumber: Dokumen Pribadi*

Selanjutnya, partisipan diminta untuk mengisi instrumen yang terdiri dari 8 butir soal dengan format benar atau salah. Instrumen ini disusun untuk mengukur delapan indikator utama literasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman *budgeting* rumah tangga. Pelaksanaan *post-test* berlangsung selama kurang lebih 10 menit dan dikerjakan secara mandiri oleh seluruh peserta.

Setelah proses pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan dan dianalisis oleh tim pelaksana untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman akhir peserta. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat peningkatan pemahaman peserta serta mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

### Evaluasi Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tim pelaksana melakukan analisis dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada berbagai aspek literasi keuangan yang telah diisi oleh partisipan.



**Diagram 1.** *Budgeting Rumah Tangga pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo*

Sumber: Data diolah, 2026

Diagram 1 menyajikan hasil analisis terkait pemahaman *budgeting* rumah tangga pada kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo. Berdasarkan data yang diolah, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman literasi keuangan peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta pada sebagian besar indikator yang diukur. Selain itu, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* juga mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran serta pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Rincian perubahan skor pada setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman definisi <i>budgeting</i> rumah tangga	7	16	+9
2	Pemahaman konsep dasar <i>budgeting</i>	10	20	+10
3	Pemahaman pentingnya perencanaan keuangan	8	20	+12
4	Pengelolaan pengeluaran dan prioritas kebutuhan	6	19	+13
5	Pemahaman pentingnya pencatatan keuangan	13	16	+3
6	Pengendalian arus kas rumah tangga	10	18	+8
7	Perencanaan keuangan jangka panjang	14	20	+6
8	Pemahaman menabung dan persiapan kebutuhan masa depan	12	20	+8

Secara rinci, pada indikator pertama yakni pemahaman terkait definisi dari *budgeting* rumah tangga terjadi peningkatan dari skor 7 pada *pre-test* menjadi 16 pada *post-test*. Indikator kedua dan ketiga masing-masing mengalami peningkatan dari skor 10 dan 8 menjadi 20 pada *post-test*, yang menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami konsep dasar *budgeting* serta pentingnya perencanaan keuangan secara lebih optimal.

Peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat pada indikator keempat, dari skor 6 menjadi 19, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan pengeluaran dan prioritas kebutuhan. Pada indikator kelima dan keenam, terjadi peningkatan dari skor 13 menjadi 16 serta dari 10 menjadi 18, yang menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pengendalian arus kas rumah tangga.

Selanjutnya, indikator ketujuh mengalami peningkatan dari skor 14 menjadi 20, sedangkan indikator kedelapan meningkat dari skor 12 menjadi 20. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman yang lebih baik terkait perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk pentingnya menabung dan mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Secara keseluruhan, peningkatan skor pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kegiatan literasi keuangan yang dilakukan melalui metode sosialisasi dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Tidak hanya terjadi peningkatan pada aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan sistematis.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lembar observasi dan daftar hadir serta evaluasi hasil menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman ibu rumah tangga terhadap materi yang disampaikan sekaligus menilai efektivitas metode pelatihan yang digunakan.

Berdasarkan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hampir seluruh indikator literasi keuangan yang diukur. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan bertambahnya pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perubahan pola pikir peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Secara konseptual, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *experiential learning*, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan refleksi pengalaman. Hal ini memperkuat pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dibandingkan metode konvensional. Pendekatan ini dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, meningkatkan kesadaran kritis, serta memfasilitasi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Hodijah, 2025).

Tabel 2.

*Aktivitas Kegiatan*

<b>Materi</b>	<b>Jam</b>
Pembukaan	08.00 – 08.30
Penyampaian materi dasar pengelolaan keuangan rumah tangga (konsep, prinsip, dan komponen keuangan)	08.30 – 09.30
Diskusi kelompok tentang permasalahan dan solusi pengelolaan keuangan keluarga	09.30 – 10.30
Praktik penyusunan anggaran ( <i>budgeting</i> ) bulanan rumah tangga	10.30 – 11.30
Sesi tanya jawab interaktif	11.30 – 12.00

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui literasi keuangan di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonombo, menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap berbagai aspek literasi keuangan, khususnya dalam penyusunan *budgeting* rumah tangga.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana dan bijak. Metode edukasi interaktif yang diterapkan, melalui sosialisasi dan diskusi

terbuka, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, ibu rumah tangga diharapkan mampu mengelola pendapatan keluarga secara lebih optimal, mengontrol pengeluaran, serta mulai menerapkan perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Berdasarkan hasil program yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan kesadaran literasi keuangan peserta, diperlukan upaya lanjutan yang berkelanjutan dan aplikatif agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan lanjutan yang disarankan meliputi pendampingan (mentoring) keuangan rumah tangga secara berkala untuk membantu penerapan *budgeting*, evaluasi pengeluaran, dan pembiasaan pencatatan keuangan, baik melalui pertemuan PKK maupun grup WhatsApp. Selain itu, pelatihan lanjutan terkait pencatatan keuangan digital perlu dilakukan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih sistematis dan mudah dipantau.

Selanjutnya, pelatihan pengembangan usaha mikro berbasis keluarga juga penting untuk meningkatkan pendapatan, khususnya bagi peserta yang memiliki usaha kecil. Edukasi literasi keuangan digital yang lebih mendalam, termasuk investasi aman dan pencegahan penipuan, turut diperlukan guna memperkuat perlindungan konsumen.

Terakhir, monitoring dan evaluasi jangka panjang melalui survei atau kunjungan lapangan perlu dilakukan untuk menilai perubahan perilaku keuangan peserta. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lurah Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, atas dukungan, izin, serta fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu rumah tangga yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat kelurahan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta berkontribusi dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

## **REFERENSI**

- Anggraini, N. S., & Anasrulloh, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *JINU: Jurnal Ilmu Nusantara*, 3(1), 1010-1018.
- Anugraini, M., & Susesti, D. A. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga dengan

- Literasi Keuangan dan Akuntansi. *Journal of Community Development Diversity*, 5(1), 48-59.
- Hodijah, H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Cahaya Islami di Mojokerto. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(3), 15-24.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024.* <https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/OJK-Dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). Financial capability in children: Effects of participation in a school-based financial education and savings program. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385-399. <https://doi.org/10.1007/s10834-010-9220-5>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Wibowo, W., Amima, A. F., Rahmawati, M., Raikhana, A. W., & Lessy, N. A. S. (2025). Perempuan dan literasi finansial dalam rumah tangga: Sintesis literatur gender dan ekonomi. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 359-369. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.7354>

Accepted author version posted online: 4/28/2026

Maya Mustika (Reviewing editor)

## **FUNDING**

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

## **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

